

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Melalui data-data yang telah dianalisa, dapat diperoleh bahwa hubungan antar ruang fisik Kampung Deret Petogogan dengan aktivitas warganya sangat beragam. Penggunaan dan pemanfaatan ruang oleh warga dipengaruhi oleh aktivitas mereka masing-masing. Aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas oleh individu maupun aktivitas keseluruhan warga di Kampung Deret Petogogan. Dari kebutuhan akan aktivitas mereka, maka spatial strata dari ruang fisik kampung mengalami perubahan atau modifikasi. Perubahan ini merupakan inisiatif dari warga demi pemenuhan kebutuhan mereka secara individu maupun untuk kebutuhan keseluruhan Kampung Deret Petogogan. Perubahan spatial strata ini dapat bersifat permanen maupun tidak dan menyesuaikan dengan kebutuhan warga itu sendiri.



Gambar 5.1: Suasana taman utama KDP
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 5.2: Suasana taman utama KDP
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pada ruang fisik taman utama di KDP, terjadi modifikasi spatial strata ketika ada acara tertentu seperti pernikahan, hajatan, dan lain-lain. Kebutuhan warga dalam acara tersebut membuat warga memasang tenda untuk melindungi dan menjamin keberlangsungan acara dengan baik. Taman yang sebelumnya tidak memiliki *overhead plane* kini memiliki *overhead plane* yaitu atap tenda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan warga memiliki peran dalam perubahan spatial strata taman, walaupun sifatnya tidak permanen. Setelah acara tersebut selesai, maka tenda dilepas dan spatial strata taman kembali seperti semula.



Gambar 5.3: Suasana teras rumah
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 5.4: Suasana teras rumah
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Warga juga memanfaatkan teras rumah mereka dengan berbagai macam aktivitas. Mereka menjemur pakaian mereka di teras rumah. Hal ini menyebabkan adanya modifikasi spatial strata pada teras. Dengan adanya jemuran yang tergantung di teras rumah menyebabkan adanya *overhead plane* tambahan sehingga ruang gerak di teras rumah menjadi semakin terbatas. Bahkan di beberapa rumah yang jemurannya sangat banyak, warga harus menunduk untuk bisa masuk ke rumahnya. Selain itu, sebagian warga juga memarkir motornya di atas teras sehingga *spatial edge* pada ruang teras semakin mempersempit ruang gerak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pemenuhan kebutuhan warga untuk aktivitas kesehariannya mempengaruhi ruang fisik spatial strata di teras rumah mereka.



Gambar 5.5: Suasana teras depan masjid
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 5.6: Suasana teras depan masjid
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Teras di depan masjid sering digunakan warga untuk mengobrol dan juga bersantai. Adanya kursi di teras ini merupakan inisiatif warga agar warga dapat duduk bersantai di area ini. Dengan adanya teras yang memiliki kursi, maka ruang teras tersebut bermanfaat bagi warga. Kebutuhan warga akan ruang duduk untuk bersantai juga terpenuhi, walaupun dengan ruang yang tidak terlalu besar.



Gambar 5.7: Suasana taman samping rumah
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 5.8: Suasana taman samping rumah
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Taman di samping rumah merupakan taman yang berada di sirkulasi samping rumah. Taman ini sering digunakan warga untuk duduk mengobrol dan juga bersantai. Adanya kursi-kursi di taman ini menyebabkan warga dapat berkumpul dalam kelompok kecil dan berinteraksi. Selain itu, taman ini juga digunakan oleh sebagian warga untuk parkir motor karena tidak adanya lahan yang cukup untuk parkir motor. Taman ini juga seluruhnya terlapisi oleh paving block sehingga parkir motor tidak merusak taman. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan warga akan tempat untuk bersantai sekaligus untuk tempat parkirnya berpengaruh terhadap spatial strata taman samping rumah. Dengan adanya parkir motor tersebut maka menjadikan *spatial edge* dari taman mempersempit ruang gerak di sekitar kursi-kursi taman.



Gambar 5.9: Suasana warung depan rumah
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 5.10: Parkir motor depan rumah
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Sirkulasi dalam kampung juga dimanfaatkan oleh warga untuk berbagai macam kegiatan. Jalanan di kampung tidak hanya untuk sirkulasi, namun juga digunakan untuk area warung makan dan tempat anak-anak bermain. Di area warung, warga menambahkan atap untuk melindungi barang dagangannya. Dengan adanya atap di warung tersebut maka spatial strata pada bagian sirkulasi yang ditempati oleh warung termodifikasi. Dari semula sirkulasi yang tidak memiliki *overhead plane* sama sekali kini memiliki *overhead plane* di bagian warung. Selain itu, parkir motor warga yang jumlahnya cukup tersebar di sepanjang sirkulasi menyebabkan spatial edge sirkulasi semakin sempit. Dengan adanya parkir motor di sisi sirkulasi, maka jalur hanya bisa dilewati oleh 1 motor.

Tabel 5.1: Kesimpulan

	Area	Spatial Size	Degree of Enclosure	Spatial Feeling	Kesimpulan
1	Taman Utama	<i>Public Space</i>	<i>Minimally enclosed</i>	Satisfaction: Seluruh titik aktivitas yang diteliti di KDP dapat mewadahi aktivitas dengan baik. Relaxation: Taman utama, teras rumah, dan warung depan rumah adalah area yang paling memiliki suasana yang nyaman untuk dipakai beraktivitas dalam jangka waktu yang lama.	Ruang fisik kampung mewadahi berbagai macam aktivitas di dalam kampung. Aktivitas-aktivitas warga yang bermacam-macam memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan ruang fisik kampung. Warga kampung memiliki peran penting dalam pembentukan dan juga modifikasi ruang fisik kampung. modifikasi spasial strata di beberapa area di kampung akibat pemenuhan kebutuhan sehari-hari warga.
2	Teras Rumah	<i>Social Space</i>	<i>Partially enclosed</i>		
3	Teras Masjid	<i>Social Space</i>	<i>Unenclosed</i>		
4	Taman samping rumah	<i>Public Space</i>	<i>Partially enclosed</i>		
5	Warung depan rumah	<i>Social Space</i>	<i>Partially enclosed</i>		
6	Area ambil air	<i>Social Space</i>	<i>Partially enclosed</i>		
7	Sirkulasi	<i>Public Space</i>	<i>Partially enclosed</i>		

Sumber: Ilustrasi Pribadi

Melalui analisa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar ruang fisik dan aktivitas warga Kampung Deret Petogogan dapat terlihat melalui perubahan dan modifikasi spasial strata yang terjadi. Perubahan spasial strata ini terjadi karena adanya kebutuhan akan aktivitas warga.

5.2 SARAN

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada 4 RT di Kampung Deret Petogogan. Penelitian ini juga meneliti sebatas hubungan antar ruang fisik dengan aktivitas warga yang berada di dalamnya. Hubungan antar ruang fisik dengan aktivitas warga sangat tinggi dalam menentukan keberhasilan suatu program hunian. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca baik di tingkat akademik maupun manajemen pembangunan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program hunian pemerintah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian yang sejenis di kemudian hari. Analisa yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi sumber bagi penelitian sejenis dalam skala yang lebih besar. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi tolak ukur dan pertimbangan untuk program-program hunian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andavarapu, Deepika and David J. Endelman. (2013). *Evolution of Slum Redevelopment Policy*. *Current Urban Studies Scientific Research 1*: 185-192
- Bacon, Edmund N. (1974). *Design of Cities*. New York: Thames and Hudson Publisher
- Frick, Heinz. (2006). *Arsitektur Ekologis*. Jakarta: Kanisius
- Indonesia. (1992). *Undang Undang Republik Indonesia No. 4/1992, tentang Perumahan dan Permukiman*. Jakarta: Kemesterian/Sekretarian Negara Republik Indonesia.
- Indonesia. (2011). *Undang Undang Republik Indonesia No. 1/2011, tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Jakarta: Kemesterian/Sekretarian Negara Republik Indonesia.
- Irawaty, Dian Tri. (2013). *Banjir dan Relokasi: Balada Warga Miskin Jakarta*. Jakarta: Erlangga
- Kostof, Spiro. (1991). *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings Through History*. California: Bullfinch Press
- Laurens, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku manusia*. Jakarta: Gramedia Grasindo
- John L. Motloch, Richard L. Austin. 1991. *Introduction to Landscape Design*. New Jersey: John Wiley & Sons
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Patel, Kamna. (2013). *A Successful Slum Upgrade in Durban: A case of formal change and informal continuity*. London: Habitat International
- Rapoport, Amos. (2008). *Environment-Behavior Studies: Past, Present, and Future*. Chicago: Locke Science Publishing Company